

## Strategi Keberlanjutan Bisnis Untuk Usaha Kecil Di Sektor Pertanian

Tohiroh<sup>1</sup>, Muhamad Arief Noor<sup>2</sup>, Siti Mulasih<sup>3</sup>, Sukardi<sup>4</sup>

<sup>1-5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta

Email: <sup>1</sup>tohiroh8@gmail.com, <sup>2</sup>ariefnoor319@gmail.com, <sup>3</sup>Sitimulasih423@gmail.com,

<sup>4</sup>Sukardik317@gmail.com

---

### **Abstract**

Received: 20 Mei 2024

Revised: 20 Juni 2024

Accepted: 20 Juli 2024

Published online

*This study aims to analyze sustainability strategies for small businesses in the agricultural sector, focusing on identifying factors that influence productivity and business sustainability. Key strategies that can help enhance the sustainability of small agricultural businesses include product diversification. The research was conducted over three days on May 19, 20, and 21, 2024, at the Women's Farming Group (KWT) in Ciputat, led by Mrs. Sri Agustini, who is also the neighborhood head. Data were collected from 30 members of the Garuda 12 Women's Farming Group in Cipayung, Ciputat, South Tangerang, ensuring that the selected respondents have high relevance to the research topic. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques included literature study, observation, and interviews with ten KWT members. The results highlight the importance of efficient food resource management, adoption of agricultural technology, market development and marketing, education and training, policy support, and access to financing. Financing for small businesses in the agricultural sector requires sustained support from various parties, including the government, financial institutions, and the private sector. With these various sources of financing, it is expected that small and medium-sized agricultural enterprises can grow better and contribute more significantly to the national economy. By implementing these strategies, small businesses in the agricultural sector can enhance their resilience and contribution to the economy. Effective strategies are necessary to ensure the continuity and growth of these small businesses. This study aims to identify and analyze strategies that can improve productivity, profitability, and sustainability of small businesses in the agricultural sector. The approaches include product diversification, adoption of modern technology, supply chain optimization, and strengthened market access. Product diversification helps farmers reduce risk and maximize income. Adoption of modern technology, such as smart irrigation and drone use for land monitoring, increases efficiency and production yields. Supply chain optimization includes improving logistics and distribution, which can reduce costs and speed up product delivery times.*

### **Keywords:**

*Sustainable Business, Energy Efficiency, Sustainable Suppliers, Sustainable Strategies, Sustainable Technology.*

---

## PENDAHULUAN

Usaha kecil dalam sektor pertanian memainkan peran penting dalam menyediakan lapangan kerja, menjaga ketahanan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tohiroh et al., 2021). Namun, keberlanjutan bisnis usaha kecil di sektor pertanian menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta kurangnya dukungan finansial dan infrastruktur. Perubahan iklim membawa dampak signifikan terhadap produksi pertanian, menyebabkan ketidakpastian dalam hasil panen dan kualitas produk (Dicky Perwira Ompusunggu & Melya Nanda, 2023).

Fluktuasi harga komoditas juga menambah risiko bagi petani kecil, yang seringkali tidak memiliki cukup modal untuk bertahan dalam situasi pasar yang tidak stabil. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern menghambat peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha kecil (Dicky Perwira Ompusunggu & Melya Nanda, 2023). Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan finansial, seperti sulitnya akses terhadap kredit usaha, serta infrastruktur yang belum memadai.

Strategi keberlanjutan menjadi krusial untuk menghadapi tantangan-tantangan ini. Pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk menciptakan bisnis pertanian kecil yang tangguh dan berkelanjutan. Ini mencakup adopsi teknologi ramah lingkungan, diversifikasi produk, peningkatan kapasitas dan pengetahuan petani, serta pengembangan akses ke pasar yang lebih luas. Dukungan dari pemerintah dan sektor swasta juga penting dalam menyediakan insentif finansial dan membangun infrastruktur yang memadai (Saefullah et al., 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil di sektor swasta sangat beragam dan dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan usaha. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berpengaruh: Akses Permodalan: Ketersediaan dana menjadi salah satu faktor krusial bagi usaha kecil. Kesulitan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal sering menjadi hambatan bagi UMKM untuk berkembang. (Hasan dkk., 2022).

Program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) membantu mengatasi masalah ini, namun akses terhadap modal tetap menjadi tantangan ketersediaan dan kualitas infrastruktur-infrastruktur yang memadai seperti jalan, listrik, dan fasilitas komunikasi sangat penting untuk operasional usaha kecil. Kekurangan infrastruktur dapat menghambat distribusi produk dan akses ke pasar yang lebih luas. regulasi dan kebijakan pemerintah yang mendukung dapat membantu usaha kecil tumbuh, seperti insentif pajak, subsidi, dan regulasi yang memudahkan perizinan usaha. (Suyahya, 2014)

Sebaliknya, regulasi yang rumit dan birokrasi yang berlebihan dapat menjadi penghalang Akses ke Pasar. Kemampuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas sangat menentukan kesuksesan usaha kecil. Pemasaran digital dan e-commerce memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka (Febrianti et al., 2024).

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini, usaha kecil di sektor swasta dapat meningkatkan peluang sukses dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, pengembangan jaringan kolaboratif antara petani, lembaga penelitian, dan organisasi non-pemerintah dapat mempercepat transfer pengetahuan dan teknologi. Penerapan praktik pertanian berkelanjutan, seperti rotasi tanaman, pengelolaan hama terpadu, dan penggunaan pupuk organik, juga memainkan peran penting dalam menjaga kesuburan tanah dan mengurangi dampak lingkungan. (Nur Ahmas dkk., 2022).

Penguatan sistem asuransi pertanian dan akses terhadap informasi pasar yang transparan akan membantu petani kecil mengelola risiko dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan lebih efektif, membantu

organisasi untuk mengurangi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan strategis dengan lebih baik. Dengan mengintegrasikan faktor-faktor ini, usaha kecil di sektor pertanian dapat meningkatkan keberlanjutannya, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.(Yunarni & Haris, 2020).

Kondisi masyarakat saat ini semakin berkembang, terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Secara keseluruhan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang luas dan beragam, baik positif maupun negatif. Tantangan utamanya adalah bagaimana mengelola dan memanfaatkan kemajuan ini secara bijaksana untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan sambil memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul (Candra et al., 2024).

Untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif yang dapat diimplementasikan oleh usaha kecil di sektor pertanian untuk mencapai keberlanjutan. Dengan metode penelitian kualitatif,(Suwarni & Handayani, 2021) studi ini akan mengkaji praktik-praktik terbaik yang sudah ada serta mengeksplorasi inovasi baru yang dapat diterapkan. Hal ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pembuat kebijakan, petani, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil di sektor pertanian.(Ridzal dkk., 2023).

Usaha kecil di sektor pertanian adalah komponen vital dalam perekonomian global, terutama di negara-negara berkembang (Nur Ahmas dkk., 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pertanian di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai kemajuan UMKM di sektor ini: (1) Pertumbuhan dan Kontribusi: UMKM di sektor pertanian tetap tumbuh meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi.

Fluktuasi harga pasar dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan bagi petani, sementara akses terbatas ke modal menghambat investasi dalam teknologi dan peningkatan produksi. Keterbatasan infrastruktur, seperti jalan yang buruk dan fasilitas penyimpanan yang tidak memadai, meningkatkan biaya operasi dan mengurangi efisiensi distribusi. Persaingan dengan produk impor yang sering kali lebih murah dan berkualitas lebih tinggi juga menjadi tantangan signifikan. Selain itu, perubahan iklim dan cuaca ekstrem mengancam stabilitas produksi dan kualitas hasil pertanian. Untuk mengatasi tantangan ini, UMKM perlu mengadopsi strategi seperti diversifikasi produk, penggunaan teknologi pertanian modern, penguatan jaringan kerjasama dan kemitraan, serta peningkatan akses ke informasi pasar. Diversifikasi produk membantu mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga, sementara teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. Penguatan jaringan kerjasama dengan koperasi, lembaga keuangan, dan pemerintah dapat membantu meningkatkan akses ke modal dan sumber daya.

Peningkatan akses ke informasi pasar memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait produksi dan pemasaran. Dengan mengadopsi strategi-strategi tersebut, UMKM di sektor pertanian dapat lebih tangguh dan kompetitif di lingkungan pasar yang dinamis.

Lingkungan pasar yang dinamis dapat dilihat dari berbagai segi, termasuk perubahan permintaan konsumen, fluktuasi harga komoditas, persaingan pasar, inovasi teknologi, serta regulasi pemerintah. Perubahan permintaan konsumen, misalnya, dapat disebabkan oleh tren makanan sehat, preferensi terhadap produk organik, dan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan. Fluktuasi harga komoditas sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca, kebijakan perdagangan internasional, dan kondisi ekonomi global. Persaingan pasar juga semakin ketat dengan masuknya produk impor dan inovasi dari pesaing lokal maupun internasional. Inovasi teknologi, termasuk teknologi pertanian cerdas dan digitalisasi, mengubah

cara produksi, distribusi, dan pemasaran produk pertanian.(Al Farisi dkk., 2022) Regulasi pemerintah terkait pertanian, perdagangan, dan lingkungan juga mempengaruhi operasi UMKM, baik melalui pembatasan maupun insentif(Suwarni & Handayani, 2021).

Tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM pertanian dalam lingkungan pasar yang dinamis meliputi adaptasi terhadap perubahan permintaan konsumen, pengelolaan risiko harga, peningkatan daya saing, penerapan teknologi baru, dan kepatuhan terhadap regulasi. Untuk mengatasi tantangan ini, UMKM perlu mengadopsi strategi seperti diversifikasi produk untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, penggunaan alat lindung nilai untuk mengelola risiko harga, inovasi dalam proses produksi dan pemasaran, serta peningkatan kapasitas untuk memenuhi regulasi dan standar kualitas.(Sasongko dkk., 2019) Banyak UMKM mengalami penurunan penjualan dan omzet, namun beberapa juga mampu bertahan dan bahkan tumbuh dengan mengadopsi strategi pemasaran digital dan inovasi produk.(Trihudyatmanto, 2022).

Dengan dukungan yang terus meningkat dari pemerintah dan inovasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha, UMKM di sektor pertanian memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Namun, mereka sering menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga pasar, dan keterbatasan akses ke teknologi dan pembiayaan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi keberlanjutan yang efektif dan terintegrasi (Prasetyo, 2018).

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan cara wawancara dan observasi terhadap wanita Tani Garuda 12. Analisis literatur dan studi kasus dari berbagai daerah untuk mengidentifikasi strategi keberlanjutan yang berhasil diterapkan oleh usaha kecil di sektor pertanian. Penelitian dilakukan selama tiga hari pada tanggal 19, 20, 21 Mei 2024 di Kelompok Wanita Tani (KWT) Ciputat Data dikumpulkan dari 30 anggota Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung Ciputat Tangerang Selatan melalui wawancara dengan petani, penyuluh pertanian, dan analis industry dan sebagainya yang ada di KWT Garuda 12 (Ramdhan, 2021).

Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan lebih efektif, membantu organisasi untuk mengurangi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan mencapai tujuan strategis dengan lebih baik (Syukri & Sunrawali, 2022)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektif dalam mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan petani yang menanam berbagai jenis tanaman atau memadukan usaha pertanian dengan peternakan mampu menghadapi fluktuasi pasar dan kondisi iklim yang tidak menentu dengan lebih baik. Pengelolaan sumber daya seperti air dan tanah sangat penting untuk keberlanjutan pertanian.(Maulida & Yunani, 2017).

Teknik irigasi hemat air dan praktik pengelolaan tanah yang baik, termasuk penggunaan pupuk organik dan pestisida alami, dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. (1) Penggunaan teknologi modern, seperti sensor tanah dan aplikasi manajemen lahan berbasis data, meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teknologi ini membantu petani dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. (3) Strategi pemasaran yang inovatif, seperti memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, memberikan akses langsung ke konsumen dan pasar yang lebih luas. Selain itu, kerjasama dengan koperasi atau kelompok tani dapat meningkatkan akses pasar dan daya tawar petani.(4) Pendidikan

dan pelatihan yang kontinu bagi petani dalam praktik pertanian berkelanjutan, manajemen keuangan, dan penggunaan teknologi sangat penting.

Program pelatihan yang baik dapat meningkatkan keterampilan dan adaptabilitas petani terhadap perubahan.<sup>(5)</sup> Dukungan Kebijakan dan Akses ke Pembiayaan. Kebijakan pemerintah dan akses ke pembiayaan yang mendukung sangat krusial untuk keberlanjutan usaha kecil. Subsidi, bantuan teknis, program asuransi pertanian, dan akses mudah ke kredit membantu petani mengatasi tantangan dan risiko yang mereka hadapi.

Tantangan dalam pengembangan usaha kecil di sektor pertanian bisa menjadi kompleks dan bervariasi. Usaha kecil sering kali memiliki akses terbatas terhadap lahan, air, dan modal, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha mereka. Kurangnya akses dan pemahaman tentang teknologi modern dan praktik pertanian yang efisien sering kali menjadi hambatan bagi usaha kecil dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Pasokan dan Pasar, kesulitan dalam mengakses pasokan input pertanian seperti benih berkualitas, pupuk, dan pestisida dapat menghambat pertumbuhan usaha. Selain itu, masalah pemasaran dan akses pasar yang terbatas juga bisa menjadi tantangan.

Perubahan iklim, seperti pola cuaca yang tidak stabil, kekeringan, dan banjir, dapat mengganggu produksi pertanian dan meningkatkan risiko kegagalan panen bagi usaha kecil. Regulasi dan Kebijakan, yang tidak mendukung dan regulasi yang kompleks sering kali membuat usaha kecil di sektor pertanian kesulitan untuk beradaptasi dan berkembang. Kesejahteraan Sosial dan tenaga kerja, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur mungkin membatasi kesejahteraan sosial dan produktivitas tenaga kerja di usaha kecil. Ketergantungan pada Iklim dan Musim, usaha kecil cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi iklim dan musim, yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam produksi dan pendapatan. Dengan menyadari tantangan ini pentingnya kita untuk merancang strategi dalam mendukung pengembangan usaha kecil di sektor pertanian dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan mereka.<sup>(Violinda, 2018)</sup>

Strategi keberlanjutan bisnis untuk usaha kecil di sektor pertanian. Melalui identifikasi tantangan, praktik keberlanjutan yang diterapkan, serta analisis dampak dan solusi. Keberlangsungan usaha kecil memainkan peran krusial dalam ekonomi pertanian, terutama dalam konteks keberlanjutan. Meskipun ukurannya kecil, usaha-usaha ini memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan ketahanan pangan. <sup>(Sukarnoto dkk., 2021)</sup>

Usaha kecil sering menghadapi tantangan yang kompleks, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya, modal, pasar, dan teknologi. Selain itu, mereka juga harus mengatasi ancaman seperti perubahan iklim, penyusutan tanah, dan masalah kesejahteraan sosial. Manfaat praktik keberlanjutan, Implementasi praktik keberlanjutan seperti pengelolaan sumber daya yang bijaksana, diversifikasi produk, dan adopsi teknologi ramah lingkungan telah terbukti memberikan manfaat yang signifikan.

Kemitraan dan dukungan, untuk mencapai keberlanjutan, usaha kecil membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, lembaga riset, dan masyarakat. Kemitraan yang solid dan kerjasama lintas sektor sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas dan daya saing usaha kecil di sektor pertanian <sup>(Alyas, 2017)</sup>. Oleh karena itu, pentingnya memprioritaskan keberlanjutan dalam pengembangan dan dukungan usaha kecil di sektor pertanian, serta perlunya upaya bersama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Strategi keberlanjutan bisnis sangat penting bagi usaha kecil di sektor pertanian untuk menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga komoditas, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan dukungan finansial. Penelitian ini menyoroti bahwa penerapan teknologi modern, diversifikasi produk, dan pengelolaan rantai pasok yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha kecil. Pendekatan irigasi hemat air, penggunaan pupuk organik, dan pestisida alami menunjukkan peningkatan produktivitas serta pelestarian lingkungan. Inovasi pemasaran melalui media sosial dan e-commerce memberikan akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya tawar petani. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan adaptabilitas petani. Dukungan kebijakan pemerintah dan akses ke pembiayaan yang memadai, termasuk subsidi, bantuan teknis, program asuransi pertanian, dan kredit usaha rakyat (KUR), sangat krusial untuk mendukung keberlanjutan usaha kecil. Tantangan utama yang dihadapi adalah akses terbatas terhadap lahan, air, dan modal, serta regulasi yang kompleks. Dengan mengadopsi strategi-strategi tersebut, usaha kecil di sektor pertanian dapat meningkatkan ketahanan, produktivitas, dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Dukungan dan kerjasama lintas sektor antara pemerintah, lembaga keuangan, lembaga riset, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai keberlanjutan usaha kecil di sektor pertanian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alyas, -. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DALAM PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN (Studi Kasus pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros). *Sosiohumaniora*, 19(2), 2. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12249>
- Candra, H., Fadli, A., Saefullah, A., Pardian, R., Ramayanti, P. N., Saputri, H., Sutariyono, S., Asmana, Y., & Kusnaedi, U. (2024). Pelatihan pemutakhiran akun Sinta dan akun Bima bagi dosen tetap STIE Ganesha, Jakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1247–1256. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.22858>
- Dicky Perwira Ompusunggu, & Melya Nanda. (2023). Efektifitas Manajemen Keuangan UMKM di Kota Palangka Raya Sebagai Strategi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Visi Manajemen*, 9(2), 01–07. <https://doi.org/10.56910/jvm.v9i2.277>
- Febrianti, M., Saefullah, A., Nurhayati, N., & Tohhiroh, T. (2024). Implementasi Konsep ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam Pengembangan Ekonomi Biru di Kawasan Indo Pasifik: Studi Kasus Chairmanship Indonesia di ASEAN Tahun 2023. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 1, 32–41. <https://prosiding.arimbi.or.id/index.php/PROSEMNASIMKB/article/view/4>
- Hasan, H., Haliah, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 181–196. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen/article/view/155/864>
- Nur Ahmas, A. A., Sutrisno, T., & Ratnasari, I. (2022). Upaya Peningkatan Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Inovasi Desain Kemasan Dan Pemasaran Produk Di Kabupaten Karawang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7625>

- Prasetyo, D. W. (2018). Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung - Jombang. *Comvice : Journal of community service*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.122>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ntw\\_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=manajemen+operasi&ots=f2rL9NNs3z&sig=TvsJwhx4BGCW390r\\_nGgUAFIX4c](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=manajemen+operasi&ots=f2rL9NNs3z&sig=TvsJwhx4BGCW390r_nGgUAFIX4c)
- Ridzal, N. A., Malik, E., Sujana, I. W., & Octaviani, V. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Buton Selatan. Dalam *Owner* (Vol. 7, Nomor 4). Riset Dan Jurnal Akuntansi. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1952>
- Sasongko, N., Trisnawati, R., Setiawati, E., & Kusumawati, E. D. (2019). *Tata Kelola Keuangan yang Baik bagi UMKM*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/11093>
- Saeffullah, A., Radjawane, L. E., Sutrisno, E., Santoso, A., & Kuraesin, A. D. (2023). Access through road in Pahing Hamlet, Sukadana Village, Kuningan Regency as a means of improving the community's economy. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 5(3.1), Article 3.1. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i3.1.1929>
- Sukarnoto, T., Nurjati, N., & Rani, V. (2021). Era Digitalisasi Media Pemasaran Online Pengembangan Usaha Mikro Kecil. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.47453/etos.v3i1.352>
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2021). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah Keripik Pisang Dengan Pendekatan Business Model Kanvas. *Mbia*, 19(3), 320–330. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i3.1177>
- Suyahya, I. (2014). Kelembagaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Applied Business and Economic*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.30998/jabe.v1i1.1361>
- Syukri, A. U., & Sunrawali, A. N. (2022). Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Kinerja*, 19(1), 170–182. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10207>
- Tohiroh, T., Firdaus, A., Saksana, J. C., Firmansyah, F., Ramayanti, P. N., Rahmi, C., Tafsiruddin, M., Hidayatullah, S., Ar, R., Tahang, M., Saefullah, A., Fariha, H., Anam, K., & Islah, M. (2021). Edukasi Ketrampilan, Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa di Pondok Pesantren Baitul Quro. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v1i2.3894>
- Trihudyatmanto, M. . (2022). Inovasi Produk: Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(2), 164–175. <https://doi.org/10.37476/akmen.v19i2.2702>
- Violinda, Q. (2018). Strategi dan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) .(Case Study pada UMKM di Semarang). *Stability: Journal of Management and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/sta.v1i1.2612>
- Yunarni, B. R. T., & Haris, A. (2020). Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok. Dalam *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* (Vol. 4, Nomor 3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1224>